

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah utama penyakit di dunia, salah satu penyakit tidak menular adalah *Diabetes Mellitus* (DM). Diabetes mellitus menjadi penyakit ketujuh penyebab kematian di dunia (Brunner & Suddarth, 2013 dikutip dari Kartika, 2021). *Internasional Diabetes Federation* (IDF) Diabetes melilitus merupakan penyakit kronis yang disebabkan kelainan hormon insulin dan kerja insulin atau keduanya, sehingga tubuh tidak menggunakan insulin dengan baik (IDF, 2021).

Diabetes adalah penyakit kronis akibat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin untuk mengeluarkan hormon yang mengatur gula darah saat tubuh tidak dapat menghasilkan insulin secara efektif. Efek dari penyakit Diabetes mellitus jika tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan serius pada sistem tubuh terutama sistem saraf dan pembuluh darah (WHO, 2021).

Internasional Diabetes Federation (IDF) Memperkirakan terdapat 463 juta orang menderita penyakit Diabetes mellitus dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk. Prevalensi diabetes berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2019 yaitu 9% perempuan dan 9,65% laki-laki. Seiring bertambahnya penduduk diperkirakan akan mengalami peningkatan 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun, angka ini diprediksi terus meningkat sehingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun

2045. Terdapat 10 negara dengan jumlah penderita penyakit diabetes mellitus tertinggi dunia yaitu : Cina 116,4 juta, India 77 juta, dan Amerika Serikat 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak sebesar 10.7 juta (Infodatin, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2% dibandingkan dengan hasil riskesdas 2013 sebesar 1.5% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi Diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada semua usia menurut Riskesdas 2018 di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 1,28% atau 73.285 orang. Adapun prevalensi diabetes mellitus di Kota Tasikmalaya yaitu : 1,87% atau 714 orang (Riskesdas, 2018).

Penyakit Diabetes mellitus menjadi penyakit yang banyak menimbulkan komplikasi salah satunya yaitu ulkus diabetik. Sebanyak 50 – 75% penderita DM melakukan tindakan amputasi ekstremitas bawah dan 50% dari kasus amputasi ini diperkirakan dapat dicegah dengan tindakan preventif untuk merawat luka pada kaki (Smeltzer & Bare, 2001 dikutip dari Wulan et. Al, 2016).

Kaki diabetik adalah suatu komplikasi akibat kadar gula darah tinggi yang tidak terkontrol terjadi karena adanya gangguan pada sistem saraf (Neropati), pembuluh darah, dan terjadi infeksi. Dampak dari komplikasi kaki diabetik bila dibiarkan akan fatal karena harus dilakukan amputasi (Helmawati, 2014). Salah satu ciri – ciri terjadinya infeksi yaitu terdapat nyeri.

Nyeri adalah pengalaman tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang dialami oleh individu. Nyeri disebabkan oleh proses penyakit, cedera, prosedur, dan intervensi pembedahan yang dapat mempengaruhi semua orang dan semua usia (Kyle, 2015 dikutip dari Majid, 2020). Salah satu tindakan untuk mengurangi nyeri yaitu dengan menggunakan manajemen nyeri.

Manajemen nyeri merupakan suatu tindakan mengidentifikasi dan mengelola pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional yang bertujuan untuk mengurangi nyeri yang berintensitas ringan hingga berat (PPNI, 2018). Salah satu teknik nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam.

Teknik relaksasi nafas dalam menjadi salah satu teknik terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri. Dengan berlatih selama 15 menit dapat merangsang jaringan saraf yang menghubungkan jantung dan otak, melakukan tindakan relaksasi nafas dalam secara konsisten akan menghasilkan respon yang dapat membantu fisiologis yang meliputi peningkatan variabilitas denyut jantung, penurunan tekanan darah, meningkatkan respon kekebalan tubuh, dan denyut nadi lebih teratur (Kennedy, 2009 dikutip dari Majid, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan efektifitas teknik relaksasi nafas dalam mengatasi nyeri pada pasien dengan ulkus diabetik. Diantaranya penelitian Prasetya et.al (2012) dengan uji signifikansi wilcoxon menunjukkan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan relaksasi nafas dalam

menunjukkan nilai p value = $0,005 < 0,05$. Sebelum tindakan relaksasi nafas dalam didapatkan hasil rata- rata nyeri berada pada skala 4 sebanyak 5,61% dan sesudah dilakukan relaksasi nafas dalam berkurang dengan hasil rata – rata nyeri 4,39% pada pasien luka ulkus diabetik (Prasetya et.al, 2012).

Penelitian lain yang dilakukan (Wulansari et al., 2016) menunjukkan sebelum diberikan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien luka ulkus diabetik skala nyeri dengan rata- rata 2,53 dan sesudah diberikan teknik relaksasi nafas dalam rata –rata skala nyeri menjadi 1,40. Dari hasil data tersebut ada perbedaan yang signifikan penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien luka ulkus diabetik dengan hasil $p = 0,000$ (Wulansari et al., 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam studi kasus yang berjudul “Gambaran Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam untuk Mengurangi Skala Nyeri pada Pasien Luka Ulkus Diabetik di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah ” Bagaimanakah gambaran penerapan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi skala nyeri pada pasien dengan luka ulkus diabetik?”

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penerapan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi skala nyeri pada pasien dengan luka ulkus diabetik.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan yaitu penulis dapat :

- a. Menggambarkan karakteristik pada pasien dengan luka ulkus diabetik.
- b. Menggambarkan penerapan teknik relaksasi nafas dalam.
- c. Menggambarkan perubahan skala nyeri pada pasien luka ulkus diabetik setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dengan mendapatkan pengetahuan baru, pasien dapat melakukan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri secara mandiri dengan dukungan keluarga.

2. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan melakukan tindakan asuhan keperawatan dengan gangguan sistem endokrin akibat Diabetes mellitus khususnya dalam penerapan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi skala nyeri pada luka ulkus diabetik.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lahan praktek dan petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari hasil studi kasus ini dapat dipergunakan sebagai masukan sumber bacaan, masukan dan bahan perbandingan serta dijadikan dasar pemikiran dalam meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan.